



Matius 12 : 22-32

KITAB BACAAN

22. Kemudian dibawalah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu buta dan bisu, lalu Yesus menyembuhkannya, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat.

23. Maka takjublah sekalian orang banyak itu, katanya: "Ia ini agaknya Anak Daud."

24. Tetapi ketika orang Farisi mendengarnya, mereka berkata: "Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan."

25. Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata kepada mereka: "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan.

26. Demikianlah juga kalau Iblis mengusir Iblis, iapun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri; bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan?

27. Jadi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah

pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu.

28. Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.

29. Atau bagaimanakah orang dapat memasuki rumah seorang yang kuat dan merampas harta bendanya apabila tidak diikatnya dahulu orang kuat itu? Sesudah diikatnya barulah dapat ia merampok rumah itu.

30. Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia menceraai-beraikan.

31. Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni.

32. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak.

"Siapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia menceraai-beraikan." - Matius 12 : 30

TAHUKAH KAMU?

1. Mengapa orang Farisi berkata buruk tentang Tuhan Yesus?

Orang Farisi berkata bahwa Tuhan Yesus mengusir roh jahat dengan kuasa Beelzebul. Mereka berkata seperti itu karena tidak mau percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Anak Allah.

2. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini?

Tuhan Yesus mengajarkan bahwa perkataan kita berasal dari hati kita. Jika hati kita dipenuhi kasih, perkataan kita juga akan baik. Tetapi jika hati kita dipenuhi kebencian atau iri hati, perkataan kita bisa menyakiti orang lain.

Aplikasi

Melalui ayat ini, kita belajar untuk menjaga hati dan perkataan kita. Sebelum berbicara, pikirkan terlebih dahulu apakah perkataan kita akan menyenangkan hati Tuhan dan membangun orang lain. Jangan berkata kasar, berbohong, mengejek, atau memfitnah. Sebaliknya, biasakan berkata jujur, sopan, dan menguatkan teman-teman di sekitar kita.